

## RINGKASAN

Penelitian berjudul “Eufemisme dan Disfemisme dalam Tajuk Unggahan Bertema Politik di Instagram @liputan6 dan @narasinewsroom (Kajian Semantik)” ini merupakan penelitian berbentuk kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, teknik lanjutan simak bebas libat cakap, kemudian dilanjutkan dengan teknik rekam dan teknik catat. Pada penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan metode padan ektralingual dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan hubung banding memperbedakan. Hasil analisis data disajikan secara informal.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 14 data mengandung eufemisme dan 33 data mengandung disfemisme dengan bentuk satuan lingual yang beragam, yaitu berupa kata, frasa, dan klausa dengan nilai rasa positif dan negatif. Selain itu, ditemukan 3 jenis fungsi penggunaan eufemisme, yaitu eufemisme untuk menghaluskan ucapan, eufemisme untuk berdiplomasi, dan eufemisme untuk merahasiakan sesuatu. Pada penelitian ini juga ditemukan 5 fungsi penggunaan disfemisme, yaitu untuk memperkasar atau menegaskan ucapan, disfemisme untuk merendahkan, disfemisme untuk menunjukkan rasa marah, tidak suka, atau jengkel, disfemisme untuk memberikan gambaran negatif lawan politik, dan disfemisme untuk menunjukkan kekuasaan sebanyak 2 ungkapan. Terdapat perbedaan penggunaan bahasa pada akun @liputan6 dan @narasinewsroom, tapi keduanya sama-sama didominasi oleh penggunaan disfemisme untuk mempertegas atau mengasarkkan tajuk unggahan.

**Kata Kunci:** Disfemisme, Eufemisme, Liputan6, Narasinewsroom, Semantik.

## ABSTRACT

The research entitled "Euphemisms and Dysphemisms in Political Themed Posts on Instagram @liputan6 and @narasinewsroom (Semantic Study)", is a descriptive qualitative research project that employs both primary and secondary data sources. The data collection technique employed in this research is through the use of the listening method, utilising basic tapping techniques, advanced techniques of free listening, and subsequently, recording techniques and note-taking techniques. In this study, the data were analysed using the padan extralingual method, employing the basic technique of Pilah Unsur Penentu (PUP) and the advanced technique of *hubung banding memperbedakan*. The results of the data analysis are presented in an informal manner.

The results of the research indicate the presence of 14 data items that contains euphemisms and 33 data items that contains dysphemisms, which manifest in various forms of linguistic units. These include words, phrases, and clause, with positive and negative taste values. Furthermore, three categories of euphemistic functions were identified: euphemism for the purpose of facilitating communication, euphemism for diplomatic purposes, and euphemism for the purpose of maintaining confidentiality. The study also identified five functions of dysphemism, namely to reinforce or affirm speech, to disparage, to convey anger, dislike, to portray a negative image of political opponents, and to demonstrate power. There are differences in language use between the @liputan6 and @narasinewsroom accounts, but both are dominated by the use of dysphemism to emphasise or market the headline of the upload.

**Keywords:** Dysphemism, Euphemism, Liputan6, Narasinewsroom, Semantic.